

BAB I.

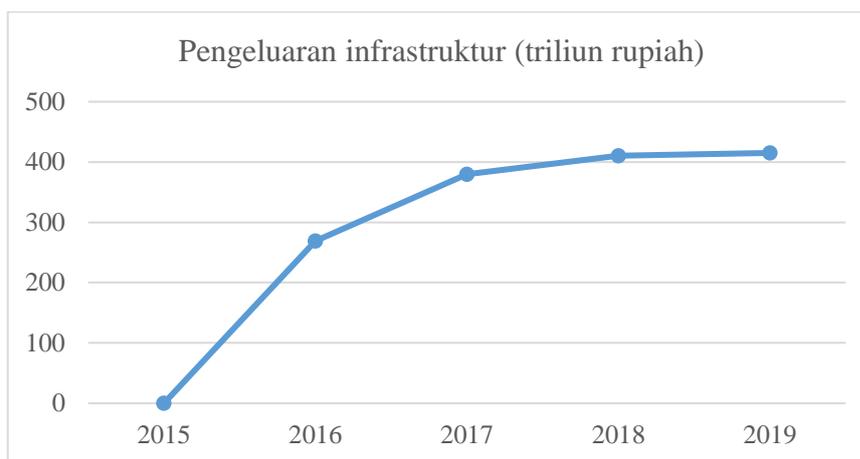
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia meningkat dengan adanya berbagai infrastruktur serta transportasi yang sekarang dapat menggunakan teknologi. Banyak masyarakat di Indonesia yang menggunakan transportasi dalam berbagai aktivitas dengan mudah pada era digital saat ini seperti dalam pemesanan tiket transportasi darat, laut dan udara namun transportasi di daerah-daerah tertentu masih sangat terbatas dikarenakan kurangnya sarana penghubung antar daerah seperti jalan raya, pelabuhan dan bandar udara. Transportasi darat, laut dan udara harus didukung dengan adanya infrastruktur tersebut. Di era digital saat ini juga masyarakat melakukan komunikasi dengan cepat dengan adanya berbagai telekomunikasi yang digunakan dan inovasi terbarunya. Dalam pasar modal sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ini terdapat beberapa perusahaan BUMN dan perusahaan swasta yang dimana pendanaan perusahaan BUMN selalu menjadi sorotan dengan pendanaannya yang selalu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang-hutang, namun perusahaan swasta dalam sektor ini juga harus memiliki kinerja perusahaan yang bagus karena mendapatkan sumber pendanaan yang cukup dari berbagai pihak.

Seiring perkembangan waktu pembangunan infrastruktur ini berkerjasama dengan pihak perusahaan swasta agar dapat mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia. Namun pertumbuhan pembangunan infrastruktur yang juga bekerjasama dengan perusahaan swasta menjadi yang utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana program kerja yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo dapat menciptakan ekonomi yang baru. Keterbatasan pembiayaan pemerintah dibandingkan kebutuhan dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur mendorong pemerintah untuk melakukan upaya yang melibatkan partisipasi dari perusahaan swasta, sehingga perlu didorong berkembangnya spirit pemerintahan marketeering dalam memfasilitasi integrasi pemerintah dan perusahaan

swasta melalui skema *public-private partnership* mulai dari perencanaan program sampai penyediaan infrastruktur (Cahyono, 2015). Untuk mendukung pencapaian visi dan misi pemerintah pembangunan infrastruktur menjadi hal yang terpenting dalam pembangunan nasional (Kementerian Keuangan, 2019). Dalam membangun infrastruktur dibutuhkan dana yang sangat banyak untuk dapat membangun dengan cepat dan dapat terealisasi pada target yang sudah ditentukan. Berikut adalah pengeluaran infrastruktur pemerintah :



Sumber: (Kementerian Keuangan, 2019)

Gambar 1. 1

Pengeluaran infrastruktur pemerintah

Pada gambar 1.1 tersebut terlihat bahwa pengeluaran dana pada infrastruktur dalam 5 tahun terakhir meningkat untuk dapat mempercepat proses pembangunan infrastruktur yang targetnya sudah ditentukan dan untuk memperkuat fondasi pembangunan yang berkualitas. Pada pengeluaran infrastruktur inilah akan menjadi potensi yang dicanangkan infrastruktur dan menjadi dasar perusahaan untuk dapat mengembangkan infrastruktur, dengan semakin meningkatnya pengeluaran infrastruktur perusahaan diprediksi akan memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan melihat hasil akhir periodenya hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk dapat lebih berkembang di tahun selanjutnya. Dalam grafik tersebut pengeluaran infastruktur ditunjukkan untuk membangun sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mobilitas arus barang dan jasa, serta untuk transportasi, pengairan irigasi, dan telekomunikasi informasi dan untuk membangun perumahan dan permukiman masyarakat. Pada grafik tersebut terlihat pengeluaran dalam 5 tahun

terakhir meningkat hal ini akan banyak infrastruktur yang sudah dibangun dalam pencapaiannya. Semakin banyak pengeluaran yang sudah terealisasi maka akan semakin banyak bangunan infrastruktur yang sudah dibangun. Infrastruktur ini akan menjadi kunci untuk pertumbuhan berkelanjutan di negara berkembang. Pengeluaran infrastruktur ini bertujuan untuk agar dapat mengetahui pengalokasian pembiayaan atau pembiayaan belanja yang sudah terealisasi dalam pembangunan infrastruktur di periode waktu tertentu serta manfaatnya supaya penyerapan infrastruktur ini dapat menjadi salah satu indikator yang efisien dalam pengalokasian pembiayaannya dan dapat optimal jika penyerapannya efisien dengan tetap memperhatikan kualitas *output/outcome*.

Dalam perkembangan negara Indonesia juga harus meningkatkan investasinya untuk dapat memperoleh laba yang tinggi. Investasi dalam pasar modal menjadi salah satu pilihan untuk investor agar dapat mengalokasikan dananya. Masalah utama yang terjadi dalam investasi adalah bagaimana investor dapat memilih dan menentukan antara tingkat pengembalian dan tingkat risiko agar dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan meminimalkan risiko yang akan dihadapi.

Pentingnya nilai perusahaan adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan kinerja pada perusahaan yang berasal dari luar dan dalam perusahaan. Nilai suatu perusahaan menjadi kunci utama bagi pemilik perusahaan karena nilai suatu perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham dan kinerja keuangannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan investor suatu kepercayaan pada kinerja perusahaan dan yang lebih penting bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Widiastari & Yasa (2018). Tujuan utama dari perusahaan go public adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran untuk pemegang sahamnya, nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari sumber pendanaan atau keputusan pendanaan dan manajemen asetnya. Dalam keputusan pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk

mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap (Harmono, 2011:231).

Dalam keputusan pendanaan ada faktor struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi Indonesia, perusahaan swasta pada sektor ini menggunakan pembiayaan dari internal dan eksternal perusahaan. Pembiayaan tersebut adalah modal dan hutang, dimana gabungan antara modal dan hutang disebut dengan struktur modal, struktur modal inilah akan menjadi acuan dari perusahaan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau modal sendiri dari perusahaan. Dengan struktur modal yang optimum, penggunaan dana dari utang menguntungkan selama posisi struktur modal atau rasio utang perusahaan lebih kecil atau sama dengan struktur modal optimum, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, jika sebaliknya perusahaan melampaui titik optimum dari struktur modal akan merugikan dan menurunkan nilai perusahaan (Sartono, 2018:248). Tidak hanya dalam pembangunan infrastruktur terdapat perusahaan swasta yang melakukan pembangunan serta pembiayaan infrastruktur namun, perusahaan swasta menjadi penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melihat struktur modalnya.

Investor di luar perusahaan dapat membuat penilaian atas struktur modal dengan menggunakan ukuran yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran langsung dari tingkat hutang, terdapat beberapa faktor struktur modal dalam menentukan nilai perusahaan yaitu adalah ukuran perusahaan, *Debt to equity ratio* dan *Times interest earned*. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah relatif hutang (atau leverage keuangan) dalam struktur modal perusahaan. (Gitman & Zutter, 2019:575)

Ukuran dari sebuah perusahaan juga termasuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan suatu bagian indikator utama dari kekuatan keuangan yang menggambarkan suatu perusahaan (Oktaviani et al., 2019). Dapat dilihat dari besar atau kecilnya total aset pada perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek ke depan yang baik untuk investor dan perusahaan untuk jangka waktu yang lama. Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur untuk mempertimbangkan nilai perusahaan. Perusahaan

memiliki kategori yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar Agustina et al., (2020). Menurut (Sartono, 2018:249) perusahaan besar yang sudah mapan atau berkedudukan kuat, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal sebaliknya dengan perusahaan kecil akan menjadi tidak mudah ketika perusahaan tersebut lebih banyak memakai hutangnya. Ukuran perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya perusahaan dalam mengelola modalnya dan memiliki manfaat untuk investor agar melihat prospek di masa yang akan datang untuk berinvestasi pada perusahaan swasta.

Menurut (Sartono, 2018:113) analisis keuangan mencakup dengan rasio keuangan dengan rasio-rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan memiliki struktur modal yang optimal sehingga menjadi tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Pada penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio* dan *Times interest earned* yang berdasarkan penelitian dari Heliola et al., (2020) pemanfaatan hutang dibandingkan equity dapat mendorong nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya.

Dengan menggunakan *Debt to equity ratio* seorang investor akan memberikan indikasi pada perusahaan sebelum berinvestasi rasio ini bertujuan untuk mengetahui proporsi sumber permodalannya yang digunakan oleh perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan dalam melunasi hutangnya (Sartono, 2018:121). Perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal dengan resiko paling kecil dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio hutang mengukur persentase aset perusahaan yang dibiayai menggunakan kewajiban lancar ditambah kewajiban jangka panjang. Pada rasio ini juga investor dengan mempertimbangkan investasinya pada suatu perusahaan.

Times interest earned menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau pinjaman kepada kreditur dengan menggunakan pendapatan pada kegiatan operasional perusahaan. kemampuan tersebut akan mempengaruhi kreditur dan investor dalam melakukan investasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi bunganya dan mengukur sejauh mana laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga (Sartono, 2018:121). Kemampuan perusahaan inilah yang akan menjadi tolak ukur investor untuk menilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang semakin baik, sehingga peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur akan semakin tinggi pula.

Kita sangat menyadari bahwa manfaat pembangunan infrastruktur yang bukan merupakan pilihan, melainkan kewajiban bagi pemerintah untuk melaksanakannya. Pelaksanaan pembangunan ini, selain menciptakan lapangan kerja, memenuhi asas keadilan pembangunan di seluruh Indonesia, pemerataan hasil-hasil pembangunan dan berbagai manfaat lainnya, juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik secara sektoral, geografis, maupun nasional. Selain itu, dapat menarik investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri dalam bentuk penanaman modal asing, bukan hanya investasi portofolio dalam bentuk surat berharga termasuk saham yang tidak menjamin sustainabilitasnya (Kementerian Keuangan, 2018).

Tujuan pemerintah dalam melakukan pembangunan infrastruktur adalah untuk meningkatkan daya saing dengan negara-negara lain di masa mendatang serta dapat menciptakan lapangan kerja karena menurut Presiden Joko Widodo faktor utama dalam pendukung pembangunan adalah tenaga manusia dan pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi baru dengan membuka akses baru di wilayah akan meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu wilayah. (Sekretaris negara, 2019).

Namun pada penelitian ini akan dibatasi dengan menggunakan sub sektor transportasi karena transportasi di Indonesia ini masih sangat terhambat dan kurang berkembang tanpa adanya dukungan pemerintah serta pembiayaan yang terbatas untuk dapat mengembangkan industri transportasi. Sektor transportasi juga menjadi salah satu faktor penentu untuk pembangunan ekonomi untuk dapat mengatasi persaingan global. Pada penelitian ini variabel indikator dari struktur modal adalah ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned* pada perusahaan non BUMN, namun modal yang diberikan akan dapat menimbulkan banyak hutang

dan juga dapat menguntungkan jika perusahaan tersebut dapat mengelola modal. Semakin perusahaan dapat mengelola modalnya maka akan semakin tinggi tingkat nilai perusahaan.

1.2. Permasalahan Pokok Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi tahun 2015-2019?

Berdasarkan permasalahan pokok diatas dapat diketahui spesifikasi masalahnya untuk dijadikan sebagai variabel independent sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi tahun 2015-2019?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi tahun 2015-2019?
3. Apakah *Times interest earned* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi tahun 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh *Times interest earned* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi investor atau calon investor yang baru akan terjun ke dunia investasi agar dapat termotivasi untuk berinvestasi dan menggunakan teknologi untuk hal yang bermanfaat seperti menanam saham di suatu perusahaan dan dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi informasi kepada perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang tepat atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan sub sektor transportasi dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan lagi kinerja dari perusahaan agar diminati oleh investor.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan baru tentang pasar modal untuk peneliti, serta dapat terpacu untuk melakukan investasi berdasarkan info yang akan di dapat dalam penelitian ini dan mendapatkan wawasan yang lebih jauh lagi mengenai investasi.